

Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Siswa di MTSN 1 Solok Selatan

Elda Maiyona¹, Linda Yarni²

^{1,2}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK),
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

e-mail: eldamaiyona931@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masih adanya peserta didik yang belum mencapai tugas perkembangan sosial remajanya dan kurangnya pencapaian tugas-tugas perkembangan sosial peserta didik dalam mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya, dan mencapai peran sosial sesuai dengan jenis kelamin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketercapaian tugas perkembangan sosial siswa kelas VIII di MTsN 1 Solok Selatan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yang bersifat kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 180 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *Simple Random Sampling*. penelitian ini mengambil peserta didik sebagai sampel yang berjumlah 45 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Sedangkan untuk analisis data digunakan teknik analisis persentase. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa : 1) Tingkat ketercapaian tugas perkembangan sosial siswa di MTsN 1 Solok Selatan dalam mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya berada pada kategori sedang dengan persentase 56,52%, 2) Tingkat ketercapaian tugas perkembangan sosial siswa di MTsN 1 Solok Selatan dalam mencapai peran sosial sesuai dengan jenis kelamin berada pada kategori sedang dengan persentase 57,27%.

Kata kunci: *Tugas Perkembangan, Perkembangan Sosial, Peran Sosial*

Abstract

The background of this research is that there are still students who have not achieved their adolescent social development tasks and the lack of achievement of students' social development tasks in achieving new, more mature relationships with peers, and achieving social roles according to gender. The purpose of this study was to find out how much the level of achievement of social development tasks for class VIII students at MTsN 1 Solok Selatan. This research is a field research (*Field research*) which is descriptive quantitative in nature. The population in this study was all 180 class VIII students. Sampling in this research used the Simple Random Sampling technique. This study took students as a sample, amounting to 45 people. The instrument used in this research was a questionnaire. Meanwhile, for data analysis, percentage analysis techniques were used. The results of this study reveal that: 1) The level of achievement of students' social development tasks at MTsN 1 Solok Selatan in achieving new, more mature relationships with peers is in the sedan category with a percentage of 56.52%, 2) The level of achievement of students' social development tasks at MTsN 1 South Solok in achieving social roles according to gender is in the medium category with a percentage of 57.27%.

Keywords: *Developmental Tasks, Social Development, Social Roles*

PENDAHULUAN

Remaja diartikan Santrock sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak

dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial emosional (John W. Santrock, 2001). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Erikson yang menyebutkan bahwa masa remaja didefinisikan sebagai periode untuk mempersiapkan transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa dan memformulasikan identitas mereka ketika dewasa (Desmita, 2006).

Crosnoe dan Trinitapoli dalam Santrock mengatakan bahwa terjadinya masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja adalah kompleks dan multidimensi, hal tersebut melibatkan perubahan dari banyak aspek yang berbeda dari kehidupan individu. Remaja seharusnya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada masa puber sehingga remaja mencapai kepuasan terhadap diri dan lingkungan. Remaja pubertas mengalami perubahan dan perkembangan secara fisik, kognitif dan sosial emosinya. Sehingga remaja mulai menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut (John W. Santrock, 2001).

Dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja awal mengalami perubahan bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak. Remaja dianggap bukan lagi anak-anak tetapi mereka juga belum dikatakan manusia dewasa yang memiliki kematangan pikiran. Kehidupan perasaan dan emosi remaja mengalami masa-masa perubahan tingkah laku dan pola pikir (M. Ali & M. Asrori, 2006). Pada periode inilah terkadang terjadi tindakan-tindakan mengejutkan, letupan-letupan emosional yang menggebu-gebu sehingga sering mengalami perubahan dalam perbuatannya seperti misalnya saat belajar mula-mula ia sangat bersemangat namun tiba-tiba ia menjadi enggan dan malas (John W. Santrock, 2007).

Setiap individu tumbuh dan berkembang selama perjalanan kehidupannya melalui beberapa periode atau fase-fase perkembangan. Setiap fase perkembangan mempunyai serangkaian tugas perkembangan yang harus diselesaikan dengan baik oleh setiap individu. Sebab, kegagalan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada fase tertentu berakibat tidak baik pada kehidupan fase berikutnya. Sebaliknya keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan pada fase tertentu akan memperlancar pelaksanaan tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya (M. Ali & M. Asrori, 2006).

Seorang ahli psikologi yang dikenal luas dengan teori tugas-tugas perkembangan adalah Robert J. Havighust dalam Hurlock mengatakan bahwa tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu dan jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi kalau gagal akan menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya (Hurlock Elizabeth.B, 2004).

Sebagai peserta didik tentunya mempunyai tugas-tugas yang perlu ia pahami dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tugas perkembangannya, remaja akan melewati beberapa fase dengan berbagai tingkat kesulitan permasalahannya, sehingga akan dengan mengetahui tugas-tugas perkembangan remaja dapat mencegah konflik yang ditimbulkan oleh remaja dalam keseharian yang sangat menyulitkan guru maupun masyarakat, agar tidak salah persepsi dalam menangani permasalahan tersebut.

Dengan memahami tugas-tugas perkembangannya diharapkan mampu mengontrol diri sendiri seperti orang dewasa, mendapatkan kebebasan, bergaul dengan teman pria dan wanita, mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, dan memiliki citra diri yang nyata, sehingga akan menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Namun kenyataannya dalam mencapai tugas perkembangan remaja tidak semua remaja bisa memahaminya dan bisa menjalankannya. Setiap remaja itu unik sehingga berbagai macam karakteristik yang tertanam dalam diri remaja (Muhammad Asrori, 2008).

Dalam masa perkembangannya ini remaja mengalami goncangan atau kondisi yang labil terutama dalam melepaskan nilai-nilai yang lama ketika mereka masih dalam usia anak-anak dan memperoleh nilai-nilai yang baru untuk mencapai kedewasaan. Pada masa ini remaja belum mampu memfungsikan secara maksimal fungsi fisik dan psikis, namun pada masa ini remaja sangat potensial dalam aspek kognitif, emosi, dan fisik (M. Al-Mighwar, 2006).

Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai oleh remaja awal adalah tugas yang berhubungan dengan perkembangan social. Menurut Hurlock salah satu tugas perkembangan masa remaja awal yang tersulit adalah yang berhubungan dengan

penyesuaian social, remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam berhubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah (Hurlock Elizabeth.B, 2004).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Karl C. Garrison dalam Andi Mappiare bahwa remaja diharapkan memiliki hubungan social yang matang dengan teman sebaya dalam kelompok-kelompok mereka dan mereka harus dapat penerimaan dalam hubungan social, karena tanpa penerimaan tersebut, maka membuka timbulnya gangguan-gangguan perkembangan psikis social remaja yang bersangkutan (Andi Mappiare, 1982).

Pentingnya teman sebaya bagi remaja ditandai dengan berkembangnya *Sosial Cognition* atau kemampuan memahami orang lain. Hal ini dikemukakan oleh Syamsu Yusuf bahwa remaja awal memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik itu menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai maupun perasaannya (H. Syamsu Yusuf, *Psikologi*, 2008). Dapat dikatakan bahwa pada masa remaja awal ini teman sebaya merupakan tempat atau sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam berhubungan sosial dan menuju kedewasaan. Sebagaimana yang juga dikemukakan oleh Syamsu Yusuf bahwa pemahaman remaja terhadap orang lain mendorong remaja menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan teman sebaya, baik melalui persahabatan maupun percintaan. Dengan demikian teman sebaya merupakan tempat bagi remaja untuk memperoleh motivasi dan melepaskan ketergantungan dari orang tua dan orang dewasa lain (H. Syamsu Yusuf, 2008).

Observasi awal yang penulis lakukan pada hari Rabu 22 September 2021 penulis menemukan bahwa adanya peserta didik yang belum memiliki teman akrab dimana peserta didik ini sering menyendiri, penampilan yang tidak sesuai dengan standar kelompok yang mana penampilannya kurang menarik sehingga tidak disukai dalam kelompok. Terdapat kesenjangan hubungan sosial antara siswa laki-laki dan siswi perempuan, terdapat kelompok-kelompok yang memisahkan diri dari pergaulan sesama teman sekelasnya. Selain itu ada rasa kurang saling menghargai antara sesama teman.

Setelah itu penulis melakukan wawancara dengan siswa di MTsN 1 Solok Selatan terdapat adanya peserta didik yang belum bisa mengendalikan emosinya yang mana sering melontarkan kata-kata kasar pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adanya peserta didik yang keras kepala, adanya peserta didik yang rasa tanggung jawab di kelas kurang, seperti ketua kelas yang menghasut teman-temannya tidak mengerjakan tugas ketika guru tidak bisa hadir dan membiarkan teman-temannya berkeliaran di depan kelas. Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN 1 Solok Selatan pada hari Kamis 23 September 2021 diperoleh keterangan bahwa memang ada peserta didik yang tidak sesuai dengan standard kelompok dalam hal daya tarik fisik atau tentang kerapian, seperti peserta didik yang pakaiannya kotor, berantakan sehingga teman-teman dalam kelas pun menjauh. Adanya peserta didik belum bisa mengendalikan emosi yang menggebu-gebu, mudah terpancing, mudah marah sehingga sering menimbulkan perkelahian didalam kelas.

Alasan penulis mengangkat judul ini dikarenakan bahwa tugas-tugas perkembangan itu adalah hal yang harus terpenuhi dalam kehidupan remaja, karena jika tidak terpenuhi akan menimbulkan sikap-sikap negative dalam diri remaja tersebut. Berdasarkan fenomena yang terjadi maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Siswa di MTsN 1 Solok Selatan**.

METODE

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam karya tulis ini tergolong pada penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian (Saifuddin Azwar, 2005). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu suatu tipe penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi bidang tertentu (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, di MTsN 1 Solok Selatan berjumlah 180 siswa. Mengacu pada pedoman Arikunto menegaskan bahwa apabila subjek populasi lebih dari 100, maka sampel dapat di ambil antara 15% sampai 25% (Arikunto, Suharmi, 2010). Dengan demikian peneliti mengambil jumlah sampel yang dibutuhkan

sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah 25% dari jumlah populasi atau 25% x 180 orang, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 orang. Sampel di ambil dari enam kelas dengan cara diundi secara acak. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket (Lijan Potlak Sinambela, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Besar Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa di MTsN 1 Solok Selatan

Deskripsi hasil penelitian diperoleh berdasarkan pengumpulan data dari instrument penelitian yang sudah diolah dan dianalisis. Deskripsi hasil penelitian ini berupa bentuk skor. Untuk mengetahui deskripsi tugas perkembangan sosial siswa MTsN 1 Solok Selatan, maka penulis mengumpulkan data dengan menggunakan skala yang dibagikan kepada sampel penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini 45 responden yang diberikan skala tentang tugas perkembangan sosial siswa sebanyak 42 item.

Dalam penelitian ini, penulis akan melihat seberapa besar tingkat ketercapaian tugas perkembangan. Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci tingkat ketercapaian tugas perkembangan siswa di MTsN 1 Solok Selatan, maka penulis akan menjabarkan hasil penelitian berdasarkan sub variabel dan indikator penelitian tentang tugas perkembangan sosial siswa sebagai berikut:

1. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya
 - a. *Sosial cognition*
 - b. Konformitas
 - c. *Social Adjustment*
2. Mencapai peran sosial sesuai dengan jenis kelamin
 - a. Remaja pria
 - b. Remaja wanita

Berdasarkan analisis statistik tentang Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Siswa di MTsN 1 Solok Selatan dari 42 item pernyataan instrumen pada 45 responden, diperoleh data seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Persentase Berdasarkan Sub Variabel dan Indikator

SUB VARIABEL DAN INDIKATOR	%	KATEGORI
Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya		
<i>Social Cognition</i>	58,72%	Sedang
Konformitas	62,32%	Tinggi
<i>Social Adjustment</i>	47,63%	Sedang
Rata –rata	56,52%	Sedang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa di MTsN 1 Solok Selatan yaitu mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya dengan indikator *Social Cognition* berada pada kategori sedang dengan persentase 58,72%, dan indikator Konformitas berada pada kategori tinggi dengan persentase 62,32%, dan indikator *Social Adjustment* berada pada kategori sedang dengan persentase 47,63%.

Dari data analisis persentase diatas dapat rata-rata dari sub variabel Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya adalah 56,52% dengan kategori sedang. Untuk lebih rinci dapat dilihat dari diagram dari indikator-indikator diatas adalah sebagai berikut :

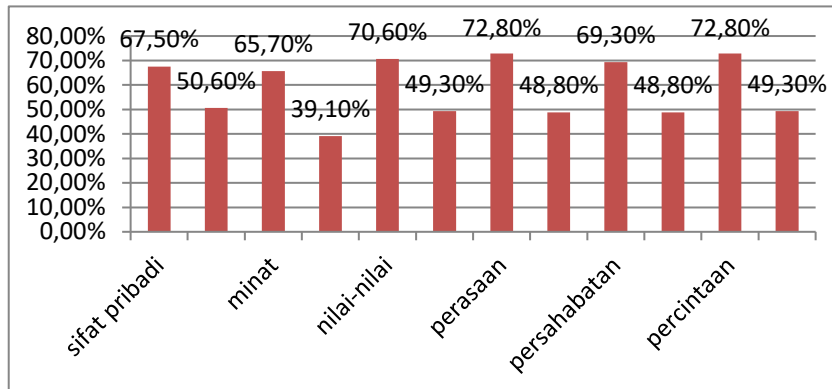


Diagram 1. Distribusi Frekuensi dan Kategori skor pada indikator Social Cognition

Berdasarkan diagram diatas indikator *Social Cognition* yang terdiri dari 6 sub indikator yaitu Sifat pribadi yang terdiri dari 2 item yaitu item positif berada pada kategori tinggi dengan persentase 67,50%, item negatif berada pada kategori sedang dengan persentase 50,60%. Minat , item positif berada pada kategori tinggi dengan persentase 65,70% dan item negative berada pada kategori rendah dengan persentase 39,10%. Nilai-nilai, item positif berada pada kategori tinggi dengan persentase 70,60%, item negative berada pada kategori tinggi dengan persentase 49,30%. Perasaan, item positif berada pada kategori tinggi dengan persentase 72,8%, item negative dengan kategori sedang dengan persentase 48,8%. Persahabatan, item positif berada pada kategori tinggi 69,3%, item negative berada pada kategori sedang dengan persentase 48,8%. Percintaan, item positif berada pada kategori tinggi dengan persentase 72,8%, item negative berada pada kategori sedang dengan persentase 49,3%.

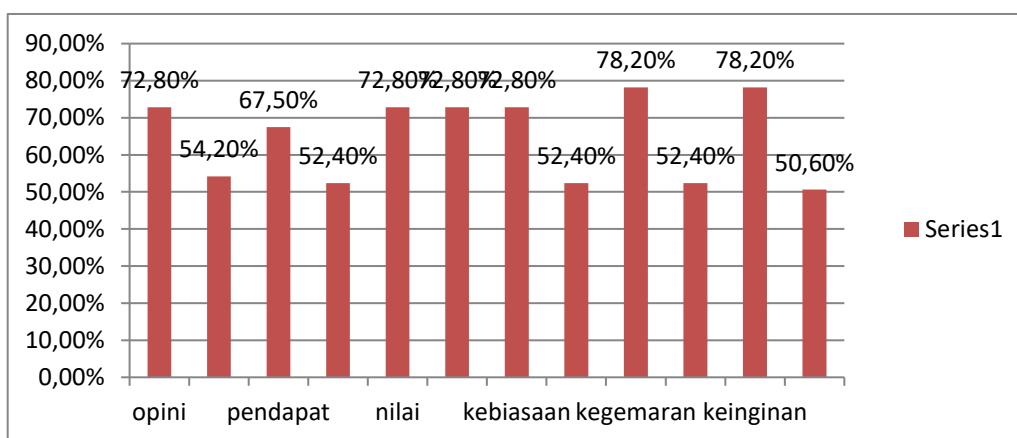


Diagram 2. Distribusi Frekuensi dan Kategori skor pada indikator Konformitas

Berdasarkan diagram diatas indikator Konformitas yang terdiri dari 6 sub indikator yaitu Opini yang terdiri dari 2 item yaitu item positif berada pada kategori tinggi 72,80%, item negative berada pada kategori sedang 54,20%. Pendapat item positif berada pada kategori tinggi 67,50%, item negative berada pada kategori sedang 52,40%. Nilai item positif berada pada kategori tinggi 72,80%, item negative berada pada kategori tinggi 72,80%. Kebiasaan item positif berada pada kategori tinggi 72,80%, item negative berada pada kategori sedang 52,40%. Kegemaran item positif berada pada kategori tinggi 78,20%, item negative berada pada kategori sedang 52,40%. Keinginan item positif berada pada kategori tinggi 78,20%, item negative berada pada kategori sedang 50,60%.

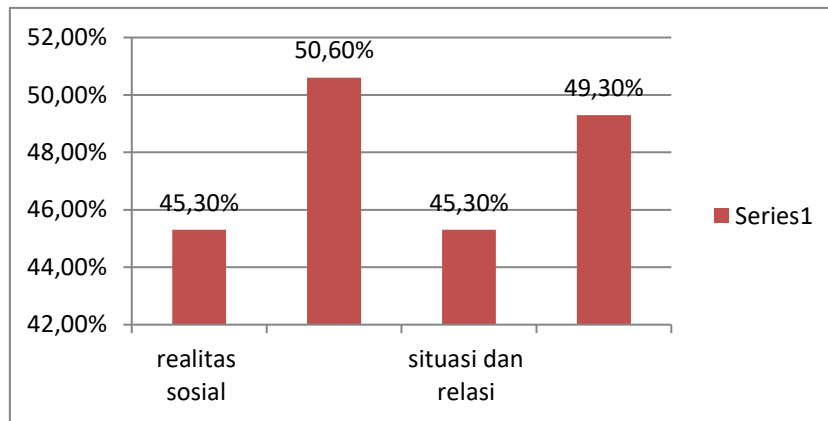


Diagram 3. Distribusi Frekuensi dan Kategori skor pada indikator *Social Adjustment*

Berdasarkan diagram diatas indicator *Social Adjustment* terdiri dari 2 sub indikator yaitu realitas sosial terdiri dari 2 item yaitu item positif berada pada kategori sedang 45,30%, item negative berada pada kategori sedang 50,60%, situasi dan relasi terdiri dari 2 item yaitu item positif berada pada kategori sedang 45,30%, item negative berada pada kategori sedang 49,30%.

Tabel 3. Analisis Persentase Berdasarkan Sub Variabel dan Indikator

SUB VARIABEL DAN INDIKATOR	%	KATEGORI
Mencapai peran sosial sesuai dengan jenis kelamin		
Remaja pria	62,96%	Tinggi
Remaja wanita	51,58%	Sedang
Rata –rata	57,27%	Sedang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa di MTsN 1 Solok Selatan yaitu mencapai peran sosial sesuai dengan jenis kelamin dengan indikator remaja pria berada pada kategori tinggi 62,96%, indikator remaja wanita berada pada kategori sedang 51,58%.

Dari data analisis persentase diatas dapat rata-rata dari sub variabel Mencapai peran sosial sesuai dengan jenis kelamin adalah 57,27% dengan kategori sedang. Untuk lebih rinci dapat dilihat dari diagram dari indikator-indikator diatas adalah sebagai berikut :

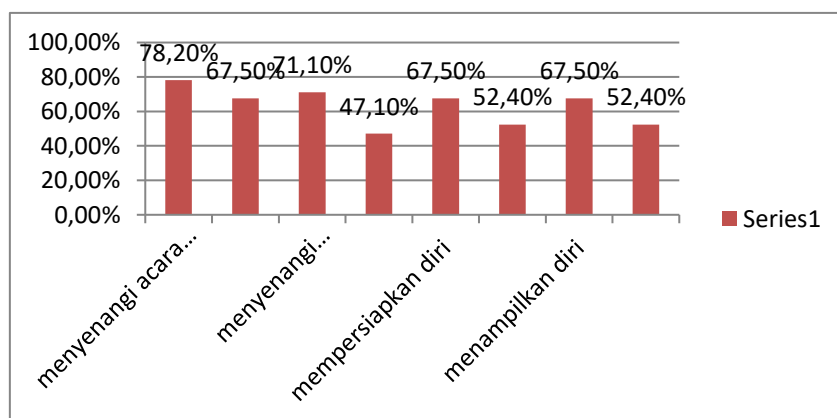


Diagram 4. Distribusi Frekuensi dan Kategori skor pada indikator Remaja Pria

Berdasarkan diagram diatas indikator Remaja Pria yang terdiri dari 4 sub indikator yaitu

menyenangi acara kelompok yang terdiri dari 2 item yaitu item positif berada pada kategori tinggi 78,20%, item negative berada pada kategori tinggi 67,50%. Menyenangi lawan jenis item positif berada pada kategori tinggi 71,10%, item negative berada pada kategori sedang 47,10%. Mempersiapkan diri item positif berada pada kategori tinggi 67,50%, item negative berada pada kategori sedang 52,40%. Menampilkan diri item positif berada pada kategori tinggi 67,50%, item negative berada pada kategori sedang 52,40%.

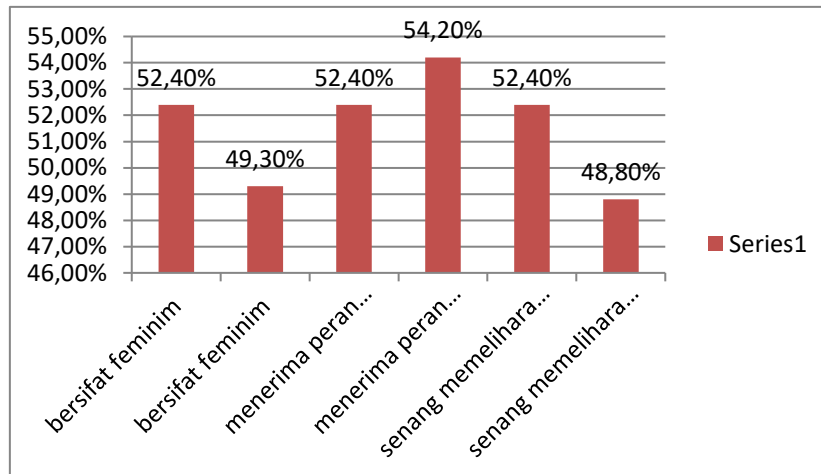


Diagram 5. Distribusi Frekuensi dan Kategori skor pada indikator Remaja Wanita

Berdasarkan diagram diatas indikator Remaja Wanita yang terdiri dari 3 sub indikator yaitu Bersifat Feminim terdiri dari 2 item yaitu item positif berada pada kategori sedang 52,40%, item negative berada pada kategori sedang 49,30%. Menerima peran sebagai istri / ibu item positif berada pada kategori sedang 52,40%, item negative berada pada kategori sedang 54,20%. Senang memelihara bayi item positif berada pada kategori sedang 52,40%, item negative berada pada kategori sedang 48,80%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan, dapat diungkapkan bahwa Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa di MTsN 1 Solok Selatan yaitu Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya berada pada kategori sedang. Dan Mencapai peran sosial sesuai dengan jenis kelamin berada pada kategori sedang. Untuk lebih rinci dapat dilihat dari penjelasan sebagai berikut :

1. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya

a. *Sosial Cognition*

Berdasarkan hasil penelitian tentang Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Sosial di MTsN 1 Solok Selatan berada pada kategori sedang dengan persentase 58,72%. *Sosial Cognition* yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai maupun perasaan. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan social yang lebih akrab dengan mereka (terutama teman sebaya), baik melalui jalinan persahabatan maupun percintaan (pacaran)

b. Konformitas

Berdasarkan hasil penelitian tentang Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Siswa di MTsN 1 Solok Selatan pada indicator Konformitas berada pada kategori Tinggi dengan persentase 62,32%

Konformitas yaitu : kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran (hobby), atau keinginan orang lain (teman sebaya). Perkembangan sikap konformitas pada remaja dapat memberikan dampak yang positif maupun negative bagi dirinya.

c. *Social Adjustment*

Berdasarkan hasil penelitian tentang Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Siswa di MTsN 1 Solok Selatan pada indicator Social Adjustment berada pada kategori Sedang dengan persentase 47,63% *Social Adjustment* (penyesuaian social) yaitu : remaja sebagai bunga dan harapan bangsa serta pemimpin di masa depan sangat diharapkan dapat mencapai perkembangan social secara matang, dalam arti memiliki penyesuaian social yang tepat. Penyesuaian social ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas social, situasi, dan relasi. Remaja dituntut untuk memiliki kemampuan penyesuaian sosial ini baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2. Mencapai Peran Sosial Sesuai Dengan Jenis Kelamin

a. Remaja Pria

Berdasarkan hasil penelitian tentang Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Siswa di MTsN 1 Solok Selatan pada indicator Remaja Pria berada pada kategori Tinggi dengan persentase 62,96%. Remaja pria : remaja pria matang seksualnya dan melalui siklus perkembangan pubertas menyenangi acara-acara yang diadakan kelompok yang beragam jenis kelamin, menyenangi lawan jenis, memelihara diri secara baik, aktif dalam berolahraga, mempunyai minat untuk mempersiapkan diri dalam suatu pekerjaan yang sesuai dengan jenis kelaminnya, mencari pengalaman kerja, menampilkan diri secara maskulin.

b. Remaja Wanita

Berdasarkan hasil penelitian tentang Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Siswa di MTsN 1 Solok Selatan pada indicator Remaja Wanita berada pada kategori Sedang dengan persentase 51,58%. Remaja wanita : memiliki fisik yang matang dan bersifat feminim dalam berpenampilan dan berpakaian, menunjukkan sikap mau menerima pernikahan dan peran sebagai istri/ ibu, dan menunjukkan minat, sikap senangnya untuk memelihara bayi. Salah satu tugas perkembangan remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian dengan lawan jenis, remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam yang berhubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan diri dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah (Elizabeth B. Hurlock, 1980).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Sosial Siswa di MTsN 1 Solok Selatan dilihat dari Tingkat ketercapaian tugas perkembangan sosial siswa mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya kelas VIII di MTsN 1 Solok Selatan dilihat dari sosial cognition, konformitas, sosial adjustment berada pada kategori sedang. Tingkat ketercapaian tugas perkembangan sosial siswa mencapai peran sosial sesuai dengan jenis kelamin kelas VIII di MTsN 1 Solok Selatan dilihat dari remaja pria dan remaja wanita berada pada kategori sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa Tingkat ketercapaian tugas perkembangan sosial siswa di MTsN 1 Solok Selatan dalam mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya dan mencapai peran sosial sesuai dengan jenis kelamin berada pada kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 1998. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
Ahmad Alfian. 2016. *Profil Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja Di Kelas VII MTsN Model Padang*. Padang : Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI.
Ahmadi H. Abu. 1991 *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
Azwar Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
A, Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.
Amir Hadi. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
Drs. Munawar Shaleh, Drs. H. Abu Ahmadi. 2005. *Psikologi Perkemangan Edisi Revisi*.

- Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Elizabeth. B. Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan) Edisi Kelima*. Jakarta : Erlangga.
- Hiriansah. 2014. *Metodologi Penelitian, Suatu Tinjauan Konsep Dan Konstruk*. Pasuruan : Qiara Media Partner.
- Hartobo B, dan Sumarta H. 2001. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Depdikbud.
- Jahja Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Lijan Potlak Sinambela. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Mardalis. 1982. *Metodologi Suatu Pendekatan Proporsional*. Surabaya: Usaha Nasional.
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Popok-pokok Materi Statistik I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- P.M. Knoers, JF Monks & R.S. Haditono. 2006. *Psikologi Perkembangan : Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- SR, Harditono. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Scener. 1997. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Depdikbud.
- Sarwono Sarlito Wirawan. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja GrafindoPersada.
- S, Kardinata, dkk. 2003. *Inventori Tugas Perkembangan Siswa SLTP LPBB-FIP, dan Program Pasca Sarjana*. Bandung : UPI.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- W John Santrock. 2001. *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga.
- W John Santrock. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Zulkifli Matondang. 2009. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED-Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*. Medan, UNIMED.